

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KARANGAN EKSPOSISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI

Oleh:

Fauza Puspita sari¹, Irfani Basri², Ellya Ratna³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: fauzapuspita5@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to know the level of reading comprehension skill of students exposition of class XI SMA Negeri 4 Pariaman, (2) to know the level of writing skill of exposition student of class XI SMA Negeri 4 Pariaman, (3) to know correlation of reading comprehension skill written exposition with the writing skills of exposition students of class XI SMA Negeri 4 Pariaman. This research type is quantitative research with correlation method. The results of this study are three, namely (1) reading comprehension skill of exposition is in BS qualification with M 87,07, (2) writing skill of exposition is in qualification B with M 84,66, and (3) there is significant correlation between the reading comprehension skills of the exposition essay with the writing skill of the exposition of the students of class XI SMA Negeri 4 Pariaman. Based on data analysis and discussion, in improving writing skill of exposition is required to read comprehension skill of exposition.

Kata kunci: Korelasi, membaca pemahaman, karangan eksposisi, keterampilan menulis

A. Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi merupakan salah satu materi pokok di kelas X semester 1 (ganjil) pada Kurikulum 2006, tepatnya tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3. Pada SK 4 berisi tentang “mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif dan ekspositif)”, sedangkan KD 4.3, yaitu “menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Hafizul Adha, S.Pd. di SMA Negeri 4 Pariaman pada tanggal 28 November 2016, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Permasalahan yang ditemukan tersebut diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menuangkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan. *Kedua*, karangan eksposisi siswa masih belum memberikan informasi yang akurat dan kalimat yang diberikan kurang logis sehingga karangan membuat pembaca menjadi bingung. *Ketiga*, siswa masih kesulitan menulis karangan eksposisi sesuai dengan hakikat dan karakteristik dari karangan eksposisi. *Keempat*, rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan hasil menulis karangan eksposisi siswa masih ada di bawah KKM, yaitu 84.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2018

¹ Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

¹ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk. dalam jurnal yang berjudul "Penggunaan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi". Dalam penelitian Azizah, dkk. (2015:3) diperoleh bahwa kenyataan di sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis, guru masih belum menuntut siswanya untuk berpikir secara kritis, kreatif, ilmiah, komunikatif, produktif, dan berkarakter. Hal ini dibuktikan pada setiap pembelajaran menulis, guru hanya memfokuskan siswa untuk membuat karangan yang bersifat karangan bebas dan tidak memiliki nilai pengetahuan.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman perlu dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena keterampilan menulis dengan keterampilan membaca saling berkaitan dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Pembelajaran keterampilan membaca di SMA, khususnya membaca pemahaman perlu diajarkan kepada siswa. Untuk dapat melihat keterampilan siswa dalam memahami dan membuat suatu tulisan, salah satu upaya penilaian yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menulis karangan, khususnya menulis karangan eksposisi.

Pembelajaran menulis karangan eksposisi dilaksanakan dengan tujuan agar siswa terampil dalam menghasilkan sebuah karangan eksposisi sesuai dengan hakikat dan karakteristik dari karangan eksposisi. Karangan eksposisi memberikan penjelasan tentang pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, serta menjelaskan isi karangan berdasarkan struktur yang telah ditetapkan, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi atau tubuh karangan eksposisi dan bagian simpulan. Karangan eksposisi disusun secara logis sehingga apa yang disampaikan atau ditulis oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2007, 61—63), yang menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan, apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Tulisan deskripsi dan argumentasi adalah bagian dari tulisan eksposisi karena kedua jenis tulisan ini juga memberikan pengetahuan, informasi, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Akan tetapi, karena ada sifat khusus yang dimilikinya, tulisan tersebut dinamakan deskripsi dan argumentasi.

Semi (2007, 61—62), mengemukakan ciri-ciri tulisan eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan. *Kedua*, tulisan bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku. *Keempat*, umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis. *Kelima*, disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Selanjutnya, Keraf (1982:4—5) menjelaskan bahwa karangan eksposisi memiliki ciri-ciri berikut. *Pertama*, karangan eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan. *Kedua*, dalam sebuah karangan eksposisi penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca. *Ketiga*, penulis eksposisi mempergunakan bahasa yang bersifat informatif. Gaya bahasa ini hanya berusaha untuk menguraikan sejelas-jelasnya objeknya, sehingga pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudnya. *Keempat*, bahasa yang dipergunakan penulis eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, sehingga penulis tidak membangkitkan emosi para pembaca. *Kelima*, karangan eksposisi menggunakan fakta-fakta yang hanya dipakai sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih konkret.

Keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dalam penelitian perlu dipelajari karena memiliki kontribusi yang besar terhadap pemahaman siswa untuk dapat memahami isi dari bacaan. Selain itu, keterampilan membaca memiliki hubungan sangat erat dengan pemahaman siswa dalam membuat sebuah karangan. Dengan memahami hakikat dari sebuah karangan, siswa akan mampu menghasilkan sebuah tulisan yang baik sesuai dengan karakteristik dari karangan tersebut.

Menurut Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam hal ini, pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Menurut Djiwandono (2011:116), kemampuan untuk memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata sesuai dengan penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar korelasi bagian-bagiannya, (c) memahami pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana, (e) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, dan (f) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Somadayo (dalam Fuzidri, 2014:109) juga menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan berikut. *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua*, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. *Ketiga*, kemampuan membuat simpulan.

Menurut Hirsch (2016:1), ada enam aspek keterampilan dalam membaca pemahaman. Keenam aspek tersebut sebagai berikut. *Pertama*, interpretasi/penafsiran makna dari suatu bacaan. *Kedua*, analisis terhadap struktur teks yang dibaca. *Ketiga*, informasi relevan dan informasi tidak relevan dengan teks yang dibaca. *Keempat*, urutan ide sesuai dengan teks yang dibaca. *Kelima*, mampu menggunakan dan memilih diksi sesuai teks yang dibaca. *Keenam*, mampu mengurutkan ide rincian bacaan sesuai dengan teks yang dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rofi'uddin, (2003:20) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa tes maupun nontes sehingga hasil pengukuran diwujudkan dalam bentuk angka-angka atau skor. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, yaitu tes membaca pemahaman karangan eksposisi dan tes menulis karangan eksposisi. Selanjutnya, data diolah dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasional. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. Rancangan (desain) penelitian ini adalah korelasional. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan korelasi korelatif antar variabel. Korelasi korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain (Ibnu, dkk., 2003:46). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan/keeratn antara variabel keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 yang keseluruhan berjumlah 273 orang siswa, yang terdiri atas sembilan kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 42 orang siswa. Sampel diambil 15% dari populasi jumlah populasi perkelas dengan menggunakan teknik penarikan sampel *proportional*

random sampling. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014:182) yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik sampel diambil semuanya dari jumlah populasi. Selanjutnya, apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang, sampel diambil 10%—15% atau 20—25% dari jumlah populasi.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan membaca pemahaman karangan eksposisi sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis karangan eksposisi sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut akan diperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh berupa skor hasil tes membaca pemahaman karangan eksposisi dan skor hasil tes keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif tipe pilihan ganda dengan empat pilihan jawab (A, B, C, dan D) untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi, sedangkan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis karangan eksposisi.

C. Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, hal yang diuraikan pada penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman secara umum sebesar 87,07. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat tiga indikator dalam keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman yang dinilai.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi untuk indikator menentukan makna tersurat maupun makna tersirat (berupa pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman memiliki rata-rata hitung 88,27 berada pada kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentang 86—95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, yaitu 84. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah mampu dalam menentukan makna tersurat maupun makna tersirat (berupa pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) dalam karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menentukan makna tersurat maupun makna tersirat berada pada kualifikasi baik sekali. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tampubolon (dalam Kurniawati, 2012:3) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis. Oleh sebab itu, untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menentukan makna tersurat dan makna tersirat sangat diperlukan agar dapat mudah memahami suatu bacaan.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi untuk indikator menentukan/menemukan informasi relevan dan informasi tidak relevan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman memiliki rata-rata hitung 82,81 berada pada kualifikasi baik (B) karena berada pada rentang 76—85. Rata-rata hitung tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, yaitu 84. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih belum

mampu dalam menentukan/menemukan informasi relevan dan informasi tidak relevan dalam sebuah kalimat maupun paragraf dalam karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator informasi relevan dan informasi tidak relevan berada pada kualifikasi baik. Hal ini senada dengan pendapat Djiwandono (2011:116), yang menyatakan bahwa kemampuan untuk memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk mengenali susunan organisasi wacana dan antar korelasi bagian-bagiannya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Hirsch (2016:1), yang menyatakan ada enam aspek keterampilan dalam membaca pemahaman. Keenam aspek tersebut sebagai berikut. *Pertama*, interpretasi/penafsiran makna dari suatu bacaan. *Kedua*, analisis terhadap struktur teks yang dibaca. *Ketiga*, informasi relevan dan informasi tidak relevan dengan teks yang dibaca. *Keempat*, urutan ide sesuai dengan teks yang dibaca. *Kelima*, mampu menggunakan dan memilih diksi sesuai teks yang dibaca. *Keenam*, mampu mengurutkan ide rincian bacaan sesuai dengan teks yang dibaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menentukan/menemukan informasi relevan dan informasi tidak relevan sangat diperlukan agar dalam menulis tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, keterampilan dalam memahami bacaan khususnya dalam memahami informasi relevan dan informasi tidak relevan sangat diperlukan karena dalam menafsirkan makna dalam bacaan tidak terdapat kekeliruan sehingga siswa masih perlu meningkatkan kemampuan pemahamannya dalam menentukan/menemukan informasi relevan dan informasi tidak relevan.

Ketiga, Keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi untuk indikator menentukan/membuat simpulan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman memiliki rata-rata hitung 89,49 berada pada kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentang 86—95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, yaitu 84. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah mampu dalam menentukan/membuat simpulan dalam karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menentukan/membuat simpulan berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini senada dengan pendapat Somadayo (dalam Fuzidri, 2014:109) yang menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan berikut. *Pertama*, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. *Kedua*, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. *Ketiga*, kemampuan membuat simpulan. Oleh sebab itu siswa keterampilan dalam membuat/menentukan simpulan sangat diperlukan siswa agar tidak salah dalam memahami dan menafsirkan sebuah bacaan. Keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menentukan/membuat simpulan sudah berada pada kualifikasi baik sekali.

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata-rata hitung keterampilan menulis karangan eksposisi karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman secara umum sebesar 84,66. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat tiga indikator keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman yang dinilai.

Pertama, Keterampilan menulis karangan eksposisi untuk indikator menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman memiliki rata-rata hitung 86,90 berada pada kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentang 86—95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, yaitu 84. Berdasarkan

nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dalam karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007, 61—63) yang menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan, apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana sangat diperlukan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami suatu bacaan. Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menentukan makna tersurat maupun makna tersirat sudah berada pada kualifikasi baik sekali.

Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi untuk indikator menggunakan susunan kalimat yang logis siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman memiliki rata-rata hitung 84,52 berada pada kualifikasi baik (B) karena berada pada rentang 76—85. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, yaitu 84. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah mampu menggunakan susunan kalimat yang logis dalam karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menggunakan susunan kalimat yang logis berada pada kualifikasi baik sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007, 61—62) yang menyatakan bahwa ciri-ciri tulisan eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan. *Kedua*, tulisan bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku. *Keempat*, umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis. *Kelima*, disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menggunakan susunan kalimat logis sangat diperlukan agar tulisan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator menggunakan susunan kalimat yang logis sudah berada pada kualifikasi baik.

Ketiga, keterampilan menulis karangan eksposisi untuk indikator mematuhi penggunaan EBI siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman memiliki rata-rata hitung 87,30 berada pada kualifikasi baik sekali (BS) karena berada pada rentang 86—95. Rata-rata hitung tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, yaitu 84. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah mematuhi penggunaan EBI dalam menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman untuk indikator mematuhi penggunaan EBI berada pada kualifikasi baik sekali. Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sangat penting dalam menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Hal ini sesuai dengan isi Permendikbud (2015:6) pada pasal 1 (1), yang berbunyi “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar”. Ini berarti bahwa tujuan penggunaan EBI dengan benar adalah agar tulisan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Karangan Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman

Berdasarkan analisis dan deskripsi data, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik sekali (87,07) dan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik (84,66). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} 15,40 lebih besar dari t_{tabel} 1,68 (t_{hitung} 15,40 > t_{tabel} 1,68) dengan derajat kebebasan $n-1$ ($42 - 1 = 41$) dan taraf signifikan 95%. Oleh sebab itu diketahui bahwa semakin baik keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman, semakin baik pula keterampilannya dalam menulis karangan eksposisi.

Membaca pemahaman dalam penelitian ini menuntut siswa untuk memahami isi atau menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan, baik, kemudian informasi yang diperoleh siswa tersebut dapat diproduksi kembali menjadi suatu bacaan atau tulisan baru. Oleh sebab itu, setelah siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman khususnya karangan eksposisi, siswa akan lebih mudah dan mampu menuangkan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan khususnya dalam bentuk karangan eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Thahar (2008:11) yang menjelaskan bahwa ketika selesai membaca sebuah tulisan atau sebuah buku, ide untuk menulis akan muncul yang dipicu oleh hasil dari bacaan yang dibaca. Proses membaca tersebut merupakan pemicu si penulis untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, semakin baik siswa dalam keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi, maka semakin baik pula siswa dalam keterampilan menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi yang tinggi, akan memperoleh keterampilan menulis karangan eksposisi yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi yang rendah, akan memperoleh nilai keterampilan menulis karangan eksposisi yang rendah pula. Dengan demikian terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman berada pada tingkat kualifikasi baik sekali.

Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman berada pada tingkat kualifikasi baik.

Ketiga, terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pariaman. Dimana semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman karangan eksposisi siswa maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi diperlukan keterampilan membaca pemahaman karangan eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran berikut. *Pertama*, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pada aspek keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan cara memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam hal membaca dan menulis khususnya pada karangan eksposisi.

Kedua, siswa diharapkan dapat menyadari dan membiasakan diri dalam membaca dan menulis khususnya membaca pemahaman dan menulis karangan eksposisi.

Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dra. Irfani Basri, M.Pd. dan Pembimbing II, Dra. Ellya Ratna, M.Pd

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Azizah, Intan Nur, dkk. 2015. "Penggunaan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi". *Jurnal Antologi*. 3 (2). Hlm: 1—10.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fuzidri, dkk. 2014. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circ* Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. 2 (3). Hlm: 1—13.
- Hirsch, E.D. 2016. "What Do Reading Comprehension Tests Measure" (Apa itu Membaca Pemahaman). Jurnal. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2017.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. "Dasar-dasar Metodologi Penelitian". Malang: Universitas Negeri Malang dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurniawati, Rikke. 2012. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (1). Hlm: 1—12.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Visimedia.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2003. "Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia". (*Buku Ajar*). Malang: Jurusan Sastra Indonesia UNM.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Rasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.